

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kategori penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel independen (kemudahan penggunaan *e-payment*, gaya hidup, dan literasi keuangan) dan variabel dependen (perilaku konsumtif) yang berhubungan dengan penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan kuantitatif ini adalah filsafat *positivisme* yang menjadi landasan, yang memungkinkannya penerapannya untuk mempelajari populasi atau sampel dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan skala Likert 1-5 untuk memfasilitasi pengumpulan data metodologis objektif dan analisis statistik dari variabel yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan teknik dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Ratna et.al. (2021), metode ini memungkinkan peneliti untuk secara subjektif memilih sampel yang selaras dengan tujuan penelitian. Menurut Ratna et.al. (2021), data kuantitatif adalah sekumpulan informasi yang diukur pada skala numberik. Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini kemudian untuk dianalisis. Unit analisis berupa individu, yakni pengguna *e-wallet* pada generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemilihan unit analisis ini didasarkan bahwa mereka merupakan subjek utama dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan *first-order* yang digunakan untuk menganalisis konstruk yang diamati untuk konstruk seperti kemudahan penggunaan *e-payment*, gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dimana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini disusun merujuk pada studi-studi sebelumnya dan secara langsung merepresentasikan setiap konstruk yang diteliti. Terdapat ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder untuk mengidentifikasi faktor yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif pengguna *e-wallet* generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh pengguna *e-wallet*, sedangkan data sekunder bersumber dari data yang telah ada, melalui studi literatur yang mencakup jurnal, buku, dan internet yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan target pada penelitian ini yaitu generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan pengguna aktif dompet digital (*e-wallet*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah kemudahan penggunaan *e-payment*, gaya hidup, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Bab I					
2.	Bab II					
3.	Bab III					
4.	Seminar Proposal					
5.	Revisi Seminar Proposal					
6.	Penelitian					
7.	Bab IV & V					
8.	Sidang Skripsi					

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2025)

Waktu penelitian yang dilakukan pada periode Maret-Juli 2025 dengan dimensi waktu *cross sectional*, yang mencakup rangkaian tahap berupa pengumpulan data, proses analisis data, hingga penyusunan laporan akhir hasil penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel adalah salah satu ciri individu atau hasil suatu obyek yang mengandung sejumlah variabel spesifik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sehingga memungkinkan analisis dan evaluasi dengan berbagai metode. Definisi variabel operasional yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagaimana dipaparkan dalam tabel 1.3

Tabel 3. 2 Devinisi Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kemudahan Penggunaan <i>E-Payment</i> Kemudahan penggunaan <i>e-payment</i> memungkinkan seseorang yang menguasai teknologi yang menawarkan kemudahan transaksi dan secara efisien, sehingga memfasilitasi pengguna dalam melakukan sistem pembayaran digital (Ulum & Solekah, 2024)	Lebih mudah dan jelas saat menggunakan <i>e-payment</i> dalam bertransaksi	Likert 1-5
	Penerapan <i>e-payment</i> tidak memerlukan banyak tenaga	
	Kemudahan dalam penerapan <i>e-payment</i>	
	Merasa memiliki kemudahan dalam penerapan <i>e-payment</i> sesuai keinginan	
	<i>E-payment</i> mudah diakses dimana saja dan kapan saja	
Gaya hidup Gaya hidup adalah aktivitas, minat dan opini gaya hidup individu. perubahan terjadi dalam waktu singkat dan dapat menimbulkan efek atau konsekuensi tertentu. (Ulum & Solekah, 2024)	<i>E-wallet</i> merupakan metode pembayaran yang sering digunakan saat bertransaksi	Likert 1-5
	<i>E-wallet</i> memudahkan dalam bertransaksi	
	<i>E-wallet</i> memudahkan pembayaran	
	Bertransaksi menggunakan <i>e-wallet</i> menjadi tren saat ini	
	<i>E-wallet</i> merupakan fitur pembayaran yang dapat dipercaya dan diandalkan saat bertransaksi	
<i>E-wallet</i> banyak digunakan dan diperbincangkan di media sosial		
Literasi Keuangan	Pengetahuan keuangan penting untuk dipelajari dan dipahami	Likert 1-5

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek keuangan secara efektif pada individu, guna memenuhi kebutuhan hidup dan meraih kondisi yang lebih baik di masa depan. (Ulum & Solekah, 2024)	agar dapat diaplikasikan dengan baik	
	Selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadi	
	Menyiapkan anggaran, berpikir sebelum melakukan pembelian dan membayar tagihan tepat waktu	
	Membuat daftar perencanaan kebutuhan yang akan dibeli	
	Menabung atau berinvestasi untuk masa depan	
	Penting untuk mengetahui jenis-jenis asuransi	
Perilaku Konsumtif Perilaku konsumtif adalah mencakup keinginan individu untuk mengikuti tren, mudah terpengaruh oleh iklan, dan umumnya ditunjukkan melalui kebiasaan belanja yang berlebihan. (Ulum & Solekah, 2024)	Membeli produk karena kemasannya menarik	Likert 1-5
	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek yang berbeda)	
	Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi	
	Membeli produk dengan harga tinggi untuk meningkatkan rasa percaya diri	
	Menggunakan produk karena unsur kesesuaian dengan model yang diidolakan	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sekumpulan individu yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama, yang telah ditentukan peneliti sebelumnya guna keperluan penelitian dan analisis selanjutnya

(Sugiyono, 2020). Berdasarkan pada pendapat tersebut, populasi dalam konteks penelitian ini mengacu pada pengguna *e-wallet* pada generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan segmen dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu Sugiyono (2020). Akan tetapi, ukuran sampel merupakan syarat untuk menentukan signifikansi sampel dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* sebagai strategi dalam proses pengambilan sampel yang mengacu pada pada teknik *non-probability sampling*. Metode ini merupakan cara menentukan sampel berdasarkan karakteristik khusus yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, meliputi:

- a) Berusia 29-44 tahun (generasi milenial yang sudah memasuki usia produktif dan memiliki pendapatan)
- b) Pengguna aktif *e-wallet*
- c) Berdomisili di D.I. Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Hair et al. (2017) yang menyatakan bahwa ukuran sampel bergantung pada ukuran indikator, yaitu berkisar antara 5 hingga 10. Karena ukuran sampel tidak diketahui, maka peneliti menggunakan informasi tersebut menjadi acuan untuk menentukan ukuran sampel sesuai kebutuhan penelitian. Berikut ini adalah ukuran sampel yang

digunakan dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 22 \times 10 \\ &= 220.\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut didapatkan 220 sampel responden yang dapat mewakili generasi milenial di D.I. Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, strategi tahapan pengumpulan data merupakan aspek yang menentukan bagian terpenting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan metode sebagai pendekatan utama, dengan menerapkan teknik pengumpulan data pelaksanaan melalui kuesioner yang disebarkan secara *online* dan *offline* menggunakan platform *Google Form* sebagai instrumen pengumpulan data. Survei ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dua bagian kuesioner adalah sebagai berikut: bagian pertama menyangkut identitas responden, meliputi nama, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Sementara itu, bagian kedua berfokus pada variabel penelitian, yang mencakup kemudahan penggunaan *e-payment*, gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif. Data tersebut dalam kuesioner diukur melalui penilaian skala *likert* atau skala lima. Variabel yang diisi menjadi indikator variabel

menggunakan skala *likert*. Selanjutnya, indikator ini ditetapkan sebagai ambang batas untuk memasukkan unsur item instrumen yang meliputi dari pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2020). Ada lima bagian dari skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Tabel Keterangan dan Bobot Skala Likert

No	Skala Jawaban	Kode	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : (Ratna et al., 2021)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan berbasis *Partial Least Square* (PLS) dan penelitian ini dioperasikan menggunakan *software* yang disebut *SmartPLS* Versi 4. Menurut Wardhana & Iba (2024) *SmartPLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling)* merupakan sebuah metode statistik yang digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang, termasuk ilmu sosial dan manajemen. Analisis Jalur dengan menggunakan *SmartPLS* adalah teknik yang diterapkan untuk menganalisis dan memodelkan hubungan antar variabel di dalam suatu model

konseptual. Peneliti dapat memastikan bahwa model yang digunakan memiliki kualitas yang baik karena metode ini juga dapat menentukan validitas dan reliabilitas suatu model prediksi.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang menggunakan metode untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian disebut analisis deskriptif (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian secara deskriptif, data dapat disajikan dalam bentuk seperti tabel, grafik, serta diagram yang memungkinkan visualisasi objek penelitian. Analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan responden dalam penelitian berdasarkan pada karakteristik tertentu, faktor-faktor ini termasuk jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, frekuensi penggunaan *e-wallet* dan pendapatan. Peneliti mengolah data yang ada dengan mengambil rata-rata.

2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) sebagai model yang diterapkan guna mengidentifikasi serta mengukur keterkaitan antara konstruk dengan indikator variabel yang merepresentasikannya (Hair et al., 2017). Secara umum, proses pengujian terhadap *outer model* meliputi beberapa yaitu:

a) Uji Validitas

Uji validitas suatu variabel untuk menentukan apakah variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai variabel yang valid (Hair et al., 2017). Dalam pendekatan SEM-PLS, proses tahapan pengujian validitas terdiri dari dua tahap, yaitu:

1) Uji *Convergent Validity*

Dalam uji *convergent validity*, variabel atau konstruk konvergen menjelaskan varian suatu variabel dengan cara membandingkan varian keseluruhannya dengan variabel indikatornya. *Convergent validity* dapat diketahui menggunakan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *loading factor* dikatakan valid untuk memenuhi uji *convergent validity* jika nilai *loading factor* $> 0,70$.. Sementara itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang disarankan dalam penelitian ini adalah $AVE > 0,50$ (Hair et al., 2017).

2) Uji *Discriminant Validity*

Menurut Hair et al. (2021) menyatakan bahwa validitas diskriminan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh ukuran suatu konstruk dapat dibedakan secara empiris menunjukkan keterkaitan dengan konstruk lain yang terdapat dalam model struktural. Uji validitas ini dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya metode *cross loading* juga digunakan dengan membandingkan korelasi antara setiap indikator dan konstruk asalnya dengan korelasi terhadap konstruk lain dalam model. Setiap indikator idealnya memperoleh nilai *loading* lebih dari 0,70 terhadap konstruk yang diukur, agar dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas pengukuran yang memadai (Hair et al., 2017). Selain itu, digunakan pula metode *Heterotrait-Monotrait Ratio*

(HTMT) dalam pengujian validitas diskriminan. Suatu model dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* apabila seluruh nilai hubungan antar pasangan variabel memiliki nilai kurang dari 0,90 (Henseler et al., 2015).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan sebagai upaya untuk mengetahui konsistensi beberapa indikator yang ditampilkan pada variabel laten. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan reliabilitas instrumen dalam proses penentuan nilai suatu konstruk. Prosedur penentuan reliabilitas penelitian ini dilaksanakan dengan menghitung statistik *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Hair et al., 2021). Temuan pengukuran ini berasal dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, sesuai dengan (Hair et al., 2021):

- 1) *Cronbach's alpha* harus $> 0,70$ untuk memfasilitasi penelitian konfirmatori. Meskipun demikian, untuk penelitian eksplanatori, nilai $> 0,60$ dianggap dapat diterima.
- 2) *Composite Reliability* harus $> 0,70$ untuk penelitian konfirmatori, sedangkan nilai antara 0,60 dan 0,70 dianggap sesuai untuk penelitian eksplanatori.

3. Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural memiliki tujuan guna mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar konstruk laten (Hair et

al., 2017). Dalam penelitian struktural (*inner model*), terdapat beberapa indikator penilaian yang digunakan sebagai evaluasi, di antaranya adalah nilai *r-square* serta tingkat signifikansi. Terdapat beberapa kriteria penting yang harus diperhatikan dalam proses evaluasi, antara lain:

a) Model Fit

Model fit digunakan untuk mengetahui kecocokan suatu model dengan data empiris. Salah satu ukuran yang digunakan dalam model PLS adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), yang merupakan rata-rata selisih antara nilai korelasi yang diamati dan diharapkan. Jika nilai SRMR < 0.08 , maka model PLS dianggap memenuhi kriteria kebaikan model fit (cocok) (Hair et al., 2021).

b) *Adjusted R-Square*

Adjusted R-Square merupakan alat yang lebih efektif dibandingkan *R-Square* sederhana dalam menilai kemampuan model untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen, terutama ketika model tersebut memiliki banyak variabel independen. Ghazali (2018) menyatakan bahwa penggunaan *Adjusted R-Square* memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi model dengan lebih komprehensif dan meminimalkan bias yang dapat muncul akibat penambahan variabel independen yang tidak relevan. Nilai *r-square* diharapkan berkisar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki prediksi yang kuat, moderat, dan lemah (Hair et al., 2021).

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk tujuan menilai tingkat signifikansi hubungan antar variabel berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan *p-values*. Nilai *path coefficient* yang semakin besar menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen dalam model penelitian yang diterapkan (Nur et al., 2024). Untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel jika *p-value* < 0,05 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel (Hair et al., 2017).